PERANCANGAN MEDIA EDUKASI TENTANG MENGHINDARI KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA 9-12 TAHUN

DESIGNING EDUCATION MEDIA ON AVOIDING SEXUAL HARRASMENT FOR AGE 9-12 CHILDREN

Dian Fitri[1], Dimas Krisna Aditya, S.Ip., S.Mn,[2], Novian Denny Nugraha, S.Sn., M.Sn,[3]

[123]Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Telkom Jl. Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah Batu, Bandung, Indonesia
[1]dianftr@students.telkomuniversity.ac.id, [2]deedeeaditya@telkomuniversity.ac.id, [3]dennynugraha@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Kekerasan seksual anak adalah tindakan berupa ancaman (ucapan) maupun pemaksaan (perbuatan) yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mendominasi anak di bawah umur untuk terlibat dalam aktifitas seksual yang tidak dikehendaki. Orang terdekat korban kerap menjadi pelaku peristiwa kekerasan seksual anak. Peristiwa tersebut menimbulkan dampak negatif pada fisik dan psikis anak. Fakta tersebut membuktikan bahwa pendidikan seks dibutuhkan demi memproteksi diri dari kekerasan seksual yang tidak diinginkan. Sayangnya di Indonesia, masyarakat masih menganggap pendidikan seks tabu. Pada akhirnya, anak dibiarkan mencari tahu dengan sendirinya hingga beranjak remaja karena orangtua risih membicarakan pendidikan seks. Analisis SWOT dan matriks adalah metode analisis yang dipilih di dalam perancangan tugas akhir ini. Sementara metode campuran adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Teori yang digunakan adalah teori ilmu desain komunikasi visual dan dibantu oleh teori psikologi anak. Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat menghasilkan media edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak berusia 9-12 tahun. Dengan adanya media edukasi tentang menghindari kekerasan seksual anak diharapkan anak akan dapat memproteksi dirinya dari kejahatan seksual.

Kata Kunci: Pendidikan seks, Anak, Media edukasi

ABSTRACT

Child sexual violence is an act in the form of threats (speech) and coercion (actions) committed by adults to dominate minors to engage in unwanted sexual activities. People closest to the victim often become perpetrators of child sexual violence. These events have a negative impact on the physical and psychological child. These facts prove that sex education is needed to protect themselves from unwanted sexual violence. Unfortunately in Indonesia, people still consider sex educationis taboo. In the end, children are left to find out by themselves until they become teenagers because parents are uncomfortable talking about sex education. SWOT and matrix analysis are the chosen analytical methods in the design of this thesis. While the mixed method is the data collection method used. The theory used is the theory of visual communication design science and is assisted by child psychology theory. The design of this final project is expected to produce educational media about the prevention of sexual violence in children aged 9-12 years. With the existence of educational media about avoiding child sexual violence it is hoped that children will be able to protect themselves from sexual violence.

Key Words: Sex education, Children, Education media

1. PENDAHULUAN

Pada tahun belakangan ini kasus kekerasan seksual anak sedang marak dibicarakan oleh berbagai media, baik media cetak ataupun media elektronik. Kekerasan seksual anak adalah tindakan berupa ancaman (ucapan) maupun pemaksaan (perbuatan) yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mendominasi anak di bawah umur untuk terlibat dalam aktifitas seksual yang tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan dampak buruk fisik dan psikis.

Ironisnya, pelaku terhadap peristiwa kekerasan seksual anak biasanya adalah orang terdekat korban. Dikutip dari *ayobandung.com* pada tanggal 22 Februari 2020 dengan judul berita "Kasus Kekerasan Anak Masih Marak, Pelaku Biasanya Orang Dekat" Diah Puspitasari Momon selaku Ketua Komnas Anak (KPA) Korwil Jawa Barat mengatakan bahwa kebanyakan pelaku kekerasan seksual anak kerap dilakukan oleh

orang terdekat korban. Hal ini menyebabkan anak tidak memberitahukan apa yang dialaminya karena anak tidak berdaya saat diancam.

Kekerasan seksual pada anak dapat menimbulkan dampak buruk pada fisik berupa mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, perubahan hormon pada tubuh anak berubah. Selain itu, korban akan mengalami perubahan kehidupan yang signifikan dan sering merasa tidak aman atau menyenangkan. Secara psikis, korban bisa mengalami trauma berat, tidak ingin menikah, sampai bunuh diri. Ditambah lagi kasus kekerasan seksual yang dilaporkan hanya terlihat sedikit. Padahal ada banyak yang tak tampak dan tak terlapor. Masyarakat masih menganggap mengalami kekerasan seksual adalah aib, bukan bentuk kejahatan. Sehingga, motivasi korban untuk melapor pun tidak ada.

Hal ini karena di Indonesia masih menganggap pendidikan seks tabu. Anak dibiarkan mencari tahu dengan sendirinya ketika beranjak remaja karena orangtua risih membcarakan pendidikan seks. Sehingga metode pembelajaran menjadi tidak efektif dan anak tidak paham tujuan maksud pentingnya pendidikan seks. Anak perlu diedukasi pendidikan seks, seperti bagian tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh agar anak dapat memproteksi diri dari kekerasan seksual yang tidak diinginkan.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk memilih judul "Perancangan Media Edukasi Tentang Menghindari Kekerasan Seksual Pada Anak Usia 9-12 Tahun". Rentangan usia kritis yaitu terjadi pada anak usia dini, merupakan waktu proses pendidikan yang tepat untuk dipengaruhi sebagai bekal perkembangan anak selanjutnya. Hal ini membuka kesempatan untuk memberi edukasi tentang pendidikan seks dimana perkembangan intelektual anak berjalan bersama dengan masa pubertasnya. Dengan adanya media edukasi yang efektif mengenai menghindari kekerasan seksual anak, diharapkan dapat merubah cara pembelajaran pendidikan seks agar lebih mudah, nyaman dan menyenangkan, serta anak dapat memproteksi diri dari kekerasan seksual.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian campur (metode kualitatif dan metode kuantitatif) adalah metode pengumpulan data yang penulis pilih. Metode kualitatif adalah metode penelitian dengan cara mencari dan menganalisa perspektif dari partisipan dengan strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Metode ini ditujukan untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan. Sedangkan metode kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan secara angka statistik tentang ukuran dan komposisi kelompok pengguna target.

Analisis SWOT menganalisis dua faktor, yaitu faktor dari dalam yaitu Strength dan Weakness, serta faktor dari luar yaitu Opportunity dan Threat (Soewardikoen, 2019). Sedangkan analisis matriks digunakan dalam analisis karya visual sejenis tujuannya membantu menyimpulkan hasil analisis sebagai tolak ukur perancangan dengan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam data penelitian (Soewardikoen, 2019).

3. KAJIAN TEORI

Buku adalah media yang sangat membutuhkan ilustrasi. Ilustrasi pada buku berfungsi untuk menjelaskan atau menghiasi suatu informasi. Dengan bantuan visual, diharapkan dapat mempermudah pembaca mencerna isi cerita (Nindya Madyantari, Syarip Hidayat, 2016). Ilustrasi dapat dikatakan baik apabila memenuhi beberapa syarat, antara lain :

1. Komunikatif
   Gambar ilustrasi mengandung isi pesan yang mudah dipahami sehingga isi pesan tersampaikan dengan baik.
2. Informatif
   Sebagai media informasi yang menjelaskan isi pesan yang berbentuk visual.
3. Tidak rumit
   Gambar yang tidak rumit dan dibuat sederhana.
4. Sesuai Target
   Pengayaan ilustrasi disesuaikan dengan tema, isi teks dan target audience.

Buku interaktif adalah lembaran kertas yang berjilid yang dapat membuat pembaca melakukan aksi, berinteraksi dan aktif (Dana Sri Lestrari & Dimas Krisna Aditya, 2017). Buku Interaktif memiliki macam-macam bentuk (Fanny Wiliyanto Oey, Heru Dwi Waluyanto, 2013), yaitu :

1. Buku interaktif *pop up*
2. Buku interaktif *peek a boo*
3. Buku interaktif *pull tab*
4. Buku interaktif *hidden objects book*
5. Buku interaktif *games*
6. Buku interaktif *participation*
7. Buku interaktif *Play-A-Song atau Play-A-Sound*
8. Buku interaktif *touch and feel*
9. Buku interaktif *campuran*

4. HASIL PERANCANGAN

4.1 Konsep pesan

Konsep pesan yang terdapat pada perancangan media edukasi berupa buku ilustrasi ini adalah mengedukasi anak mengenai pencegahan kekerasan seksual. Di media edukasi ini, anak akan memahami tindakan-tindakan menjurus kekerasan seksual sehingga anak dapat menghindari bahaya kekerasan seksual. Hal tersebut diharapkan dapat menambah wawasan anak dan mengimplementasikan di kehidupan sehari-harinya sehingga anak selalu waspada dan memproteksi diri dari bahaya kekerasan seksual walaupun di luar pengawasan orangtua. Serta menjadikan anak tumbuh menjadi seorang dewasa yang beretika dan bermoral menjauhi perbuatan menyimpang.

Kata kunci : Pahami, menghindari, waspada.

4.2 Konsep kreatif

Berikut adalah konsep kreatif perancangan buku ilustrasi sebagai pembeda dari pesaing :

1. Untuk mendapatkan perhatian audiens, dibutuhkan judul buku yang menarik dan memancing rasa penasaran terhadap produk. Judul Buku yang dipilih adalah "Aku Bisa Jaga Diri!". Judul buku ini merepresentasikan bahwa anak bisa memproteksi diri dari kejahatan kekerasan seksual dengan mandiri walaupun di luar pengawasan orang tua. Gaya ilustrasi dan tipografi untuk judul pada cover mencolok dan menarik agar tidak kalah dengan pesaing.
2. Di buku ilustrasi ini terdapat karakter yang terlibat dalam cerita, selain itu penulis akan menerapkan *interactive participation* yang melibatkan pembaca berinteraksi dengan media. Hal tersebut akan membantu menstimulasi kognitif anak dan meningkatkan motivasi belajar anak yang tidak akan membuat anak bosan membaca.

4.3 Konsep Media Utama

Untuk menyampaikan informasi, diperlukan media yang dapat menjembatani informasi dan target audiens. Media utama yang penulis pilih adalah media buku ilustrasi dengan tema pencegahan kekerasan seksual untuk anak. Berikut adalah manfaat media berbentuk buku :

1. Media yang mudah dijumpai dan tersedia di berbagai perpustakaan.
2. Media buku merupakan media yang efisien mudah dibawa, disimpan dan dibaca kapan saja.
3. Media buku bagi anak-anak dapat membantu perkembangan kosakata anak-anak dalam membaca.

Dengan ilustrasi, anak akan lebih mudah untuk mencerna isi pesan. Selain itu, buku ilustrasi akan membantu anak untuk belajar tentang dunia nyata seperti persoalan kehidupan di lingkungan sekitar. Dengan tema pencegahan kekerasan seksual, anak akan mengetahui bahwa di lingkungan

sekitar harus tetap waspada dan selalu memproteksi diri dari bahaya kekerasan seksual. Ilustrasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak menjadi lebih menyenangkan.

Berikut konsep media yang digunakan dalam perancangan media edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual berdasarkan konsep kreatif dan konsep media yang dapat diterima oleh audiens :

1. Fisik Buku
   Pemilihan bentuk fisik media buku disesuaikan dengan ukuran rata-rata yang digunakan oleh buku ilustrasi, yaitu tidak lebih dari 25 cm yaitu berukuran 20 x 20 cm. Penulis memilih bahan cover soft cover karena enteng dibawa dan juga menghemat biaya produksi.
2. Bahan Kertas
   Kertas yang digunakan adalah bahan ringan dan mudah ditulis dengan alat tulis seperti pensil untuk mengisi kuis yang terdapat pada buku. Bahan yang dipilih adalah artpaper 150 gram untuk cover buku dan isi hvs 70 gram.
3. Teknik Gambar
   Teknik gambar yang digunakan adalah manual drawing didukung dengan aplikasi dan software digital untuk mempercepat dan mempermudah proses cetak.

4.4 Karakter

Penggayaan ilustrasi yang tepat untuk target usia anak adalah gaya ilustrasi kartun. Gaya ilustrasi yang dipilih berdasarkan gaya gambar kartun yang lebih ekspresif dan penuh warna. Penulis membuat 2 karakter yaitu Ray (laki-laki) dan Kania (perempuan). Ray dan karakter perempuan dinamakan Kania. Ray dan Kania adalah kakak adik yang tidak jauh beda umur, yaitu Ray adalah siswa kelas 6 SD dan Kania adalah siswa kelas 4 SD. Ray memiliki sifat kepemimpinan, bijaksanam pintar dan ceria.

Gambar 4. 1 Ilustrasi Karakter Kania
Sumber : Dian Fitri, 2020

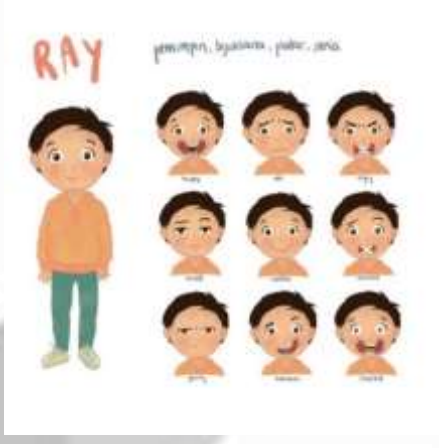

Gambar 4. 2 Ilustrasi Karakter Ray
Sumber : Dian Fitri, 2020

4.5 Tipografi

a. Cover

Tipografi yang digunakan sesuai dengan karakteristik anak yaitu memiliki kesan ceria, luwes dan memiliki keterbacaan yang baik. Nama font yang digunakan untuk cover buku adalah Daycare Font dan Gotham Rounded Font.

Gambar 4. 3 Daycare Font
Sumber : https://www.behance.net/gallery/56964691/Daycare

Gambar 4. 4 Gotham Rounded Font
Sumber : Dian Fitri, 2020

b. Isi

Pada body text, tipografi yang digunakan adalah Gotham Rounded yang terlihat dinamis dan nyaman dibaca.

Gambar 4. 5 Gotham Rounded Font
Sumber : Dian Fitri, 2020

4.6 Warna

Penulis memanfaatkan dominan warna terang pada buku ilustrasi karena anak menyukai warna yang menyolok. Warna terang menggambarkan semangat dan keceriaan yang sesuai dengan karakter anak sehingga dapat memotivasi minat baca buku yang lebih menyenangkan.

4.7 Sampul buku

Penulis membuat sampul dengan warna cerah, mencolok dan ekspresif agar tidak kalah dengan cover buku pesaing lainnya. Berikut adalah sketsa dan hasil desain sampul depan dan belakang :

Gambar 4. 6 Sampul Buku "Aku Bisa Jaga Diri!"
Sumber : Dian Fitri, 2020

4.8 *Interactive Participation*

Jenis Interactive Participation yang dapat diterapkan pada materi ini antara lain teka-teki silang, benar atau salah, temu kata, mencocokan, mengurutkan dan beberapa pertanyaan pengulasan materi. Berikut adalah hasil kuis di tiap chapter :

a. Mengenal Tubuhku (Chapter 1)

Gambar 4. 7 Kuis Chapter 1
Sumber : Dian Fitri, 2020

Teka-teki silang ini bertujuan untuk menstimulasi daya ingat anak pada isi materi chapter 1.

Gambar 4. 8 Kuis Chapter 1
Sumber : Dian Fitri, 2020

Kuis Benar atau Salah ini diharapkan anak dapat mengetahui mana perlakuan yang benar dan tidak benar.

b. Hati-hati!

Gambar 4. 9 Kuis Chapter 2
Sumber : Dian Fitri, 2020

Temu Kata ini bertujuan untuk menstimulasi daya ingat pada kosa kata baru di chapter 2.

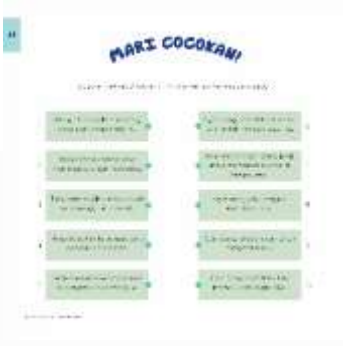

Gambar 4. 10 Kuis Chapter 2
Sumber : Dian Fitri, 2020

Jenis kuis mencocokan diharapkan anak dapat menggabungkan dua kejadian yang mengandung hubungan tujuan sehingga anak mengetahui konseksuensi terhadap apa yang mereka lakukan.

b. Aku harus Berani! (Chapter 3)

Gambar 4. 11 Kuis Chapter 3
Sumber : Dian Fitri, 2020

Mengurutkan gambar akan membantu anak berfikir secara logika terhadap kejadian sebab akibat.

Gambar 4. 12 Kuis Chapter 3
Sumber : Dian Fitri, 2020

Pertanyan pengulasan materi bertujuan untuk meningkatkan daya ingat anak dan mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi.

4.9 Ilustrasi judul *chapter*

Gambar 4. 15 Ilustrasi judul chapter 1
Sumber : Dian Fitri, 2020

Gambar 4. 14 Ilustrasi judul chapter 2
Sumber : Dian Fitri, 2020

Gambar 4. 13 Ilustrasi judul chapter 3
Sumber : Dian Fitri, 2020

4.10 Isi *chapter*

Gambar 4. 16 Ilustrasi Chapter 1 Halaman 4-5
Sumber : Dian Fitri, 2020

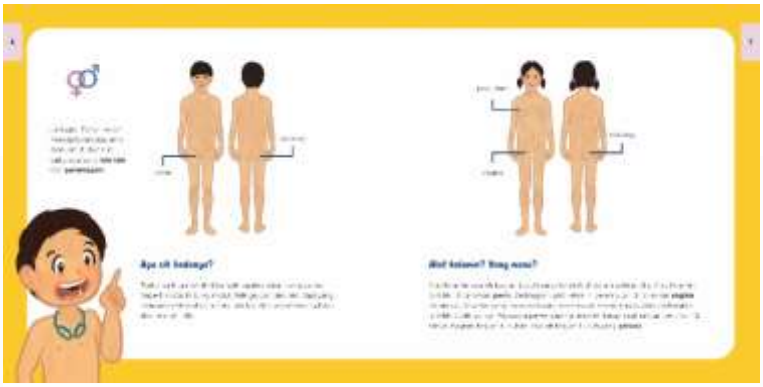

Gambar 4. 17 Ilustrasi Chapter 1 Halaman 6-7
Sumber : Dian Fitri, 2020

Gambar 4. 17 Ilustrasi Chapter 1 Halaman 18-19
Sumber : Dian Fitri, 2020

Gambar 4. 19 Ilustrasi Chapter 1 Halaman 20-21
Sumber : Dian Fitri, 2020

Gambar 4. 20 Ilustrasi Chapter 1 Halaman 30-31
Sumber : Dian Fitri, 2020

Gambar 4. 21 Ilustrasi Chapter 1 Halaman 30-31
Sumber : Dian Fitri, 2020

Gambar 4. 22 Materi Untuk Orang Tua
Halaman 47 Sumber : Dian Fitri, 2020

4.11 Media Pendukung

Berikut adalah media pendukung yang dibuat dan akan disebarluaskan sesuai strategi AISAS yang telah dirancang.

a. Poster

Gambar 4. 23 Poster cetak dan digital
Sumber : Dian Fitri, 2020

b. X-banner

Gambar 4. 24 X-banner
Sumber : Dian Fitri, 2020

c. T-Shirt

Gambar 4. 25 Merchandise T-Shirt
Sumber : Dian Fitri, 2020

d. Totebag

Gambar 4. 26 Merchandise Totebag
Sumber : Dian Fitri, 2020

e. Tumblr

Gambar 4. 27 Merchandise Tumblr
Sumber : Dian Fitri, 2020

f. Media Sosial

Gambar 4. 28 "Media Sosial Aku Bisa Jaga Diri!"
Sumber : Dian Fitri, 2020

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari perancangan sebuah media edukasi tentang menghindari kekerasan seksual pada anak usia 9-12 tahun "Aku Bisa Jaga Diri!" adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan tentang pencegahan kekerasan seksual merupakan hal penting karena kejahatan seksual bisa terjadi kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja.
b. Mengedukasi anak mana perlakuan benar dan salah sehingga mengetahui jika kejahatan seksual terjadi serta menjauhi perilaku menyimpang.
c. Untuk meningkatkan kewaspadaan anak terhadap kejahatan seksual di lingkungan sekitar dan dunia internet.
d. Menanamkan percaya diri untuk berkata "Tidak Boleh" ke orang dewasa atau siapapun yang melakukan tindakan seksual.
e. Membiasakan budaya lapor dengan transparan jika adanya kejahatan seksual ke orang dipercaya.
f. Buku edukasi "Aku Bisa Jaga Diri!" dirancang dengan desain menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak.

g. Perancangan buku edukasi "Aku Bisa Jaga Diri!" bertujuan sebagai sarana belajar anak-anak untuk meningkatkan kewaspadaan di lingkungan sekitar sehingga jauh dari kejahatan seksual.

6. SARAN

Berikut adalah saran penulis bagi peneliti selanjutnya agar konten buku ini lebih baik di kemudian hari

a. Pemilihan ilustrasi dan penyampaian bahasa sesuai dengan target usia anak agar isi pesan mudah dipahami dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
b. Melakukan riset mendalam dengan orang-orang yang bersangkutan serta orang ahli untuk menyempurnakan konten buku.
c. Membuat konten pendamping orangtua agar orangtua menjawab dengan tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan seksual yang ada di benak anak.

7. ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang terlibat hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

8. DAFTAR PUSTAKA

Denata Padang, I., Denny Nugraha, N., Desintha, S. (2016). Perancangan Buku Interaktif Pengenalan Alat Musik Orkestra Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. eProceedings of Art & Design, 3(3).

Fanny Wiliyanto Oey, Heru Dwi Waluyanto, Asnar Zacky. 2013. "Perancangan Buku Interaktif Pengenalan Dan Pelestarian Sugar Glider Di Indonesia Bagi Anak 7-12 Tahun" 1.

Madyantari, N., Hidayat, S., & Wahab, T. (2016). *Perancangan Buku Ilustrasi Kucing Stray Di Bandung*. eProceedings of Art & Design, 3(3).

Sri Lestari, D., Krisna Aditya, D. (2017). *Perancangan Media Edukasi Tanggap Menghadapi Bencana Banjir Untuk Anak-Anak di Dayeuhkolot*. eProceedings of Art & Design, 4(3).

Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2019. *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual*. PT. KANISIUS.

Anya Dellanita. 2019. "Kasus Kekerasan Anak Masih Marak, Pelaku Biasanya Orang Dekat." Ayo Bandung. 2019. https://www.ayobandung.com/read/2019/02/22/45545/kasus-kekerasan-anak-masih-marak-pelaku-biasanya-orang-dekat (16 Februari 2020, 16:47).